

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut KBBI, budaya didefinisikan sebagai pikiran serta adat istiadat, kebiasaan yang telah tertanam dan sulit diubah, serta sesuatu yang telah mengalami perkembangan dalam masyarakat.<sup>1</sup> Jadi dapat dipahami bahwa *budaya* diartikan sebagai kebiasaan dan cara pikir yang sudah berkembang lama serta sulit untuk diubah karena sudah menjadi kebiasaan dalam masyarakat.

Ukiran Toraja dalam bahasa Toraja *passura'* itu tidak lahir begitu saja, namun muncul karena adanya dorongan dari pergaulan hidup manusia atau raja di zaman dulu yang diawali dengan bentuk simbol yang lama serta mudah untuk dibaca karena menurut orang Toraja simbol merupakan suatu proses dan peristiwa kehidupan dari masyarakat pada saat itu<sup>2</sup> Ukiran Toraja tidak sekadar berfungsi sebagai gambar hiasan yang diterapkan tanpa tujuan untuk memperindah bentuk atau objek pada bahan kayu yang terdapat di rumah dan lumbung Toraja, melainkan mengandung beragam arti dan makna yang mendalam. Fungsi ukiran ini di kalangan orang Toraja adalah sebagai pelengkap upacara adat dalam ritual keagamaan masyarakat, penghias rumah digunakan

---

<sup>1</sup>Abdul Wahab Syakhrani and Muhammad Luthfi Kamil, "Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal," *Journal Form of Culture* 5, no. 1 (2022): 1–10.

<sup>2</sup>Tangdilintin, *Toraja Dan Kebudayaanannya* (Tana Toraja: Yayasan Lepong Bulan, 1981), 310.

untuk menghias rumah adat, dan juga penghormatan kepada leluhur. Masyarakat Toraja memahami ukiran-ukiran yang mengelilingi rumah mereka sebagai pusaka berharga. Ukiran-ukiran tersebut menjabarkan nilai-nilai kehidupan yang dianut oleh masyarakat Toraja.<sup>3</sup> Jadi dapat di pahami bahwa rumah Toraja sudah ada sejak dari nenek moyang sampai saat ini dan rumah Toraja yang dikelilingi oleh ukiran melambangkan kedudukan dalam masyarakat.

Nilai Kristiani secara umum yaitu: Kesabaran adalah kemampuan untuk tetap tenang saat menghadapi masalah. Kerja keras adalah melakukan sesuatu dengan penuh tanggung jawab, dan tidak mudah menyerah. Ketekunan adalah kemampuan untuk terus bertahan dan berjuang, walaupun menghadapi banyak tantangan atau kegagalan.<sup>4</sup>

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan penulis, ditemukan bahwa pemahaman masyarakat mengenai ukiran *Pa'kadang Pao* masih sangat terbatas, termasuk nilai-nilai kristiani yang terkandung didalamnya. Hal ini terlihat dari hasil observasi terhadap ibu Jeni Kamma, yang belum memahami makna ukiran yang terdapat pada rumah *tongkonan* dan *alang* secara mendalam. Ia hanya memahami secara umum makna budaya terkait rumah *tongkonan* dan *alang*, khususnya dalam konteks pemakaman, dimana jenazah ditempatkan terlebih dahulu di rumah *tongkonan* sebagai lambang pangkuan terakhir seorang

---

<sup>3</sup>Amelia Agnes Randa, "Amanat Suci Leluhur Toraja Lewat Simbol Passura' Toraya (Ukiran Toraja) Pada Rumah Tongkonan," *Indonesian Journal of Pedagogical and Social Sciences* 1, no. 1 (2021): 2021.

<sup>4</sup>Thomas Edison, *Pendidikan Nilai-Nilai Kristiani Menabur Norma Menuai Nilai* (Jawa Barat, 2018), 85–86.

ibu, kemudian dipindahkan ke *alang* sebagai lambang ayah. Namun, ketika ditanyakan mengenai makna ukiran pada rumah tersebut, ibu Jeni Kamma belum dapat menjelaskannya.<sup>5</sup> Selanjutnya, dari wawancara dengan ibu Margareta Boro, diketahui bahwa ia juga belum memahami secara spesifik tentang ukiran *Pa'kadang Pao*. Ia hanya mengetahui bahwa pengukiran pada rumah *tongkonan* dan *alang* tidak dilakukan sembarangan, seperti jumlah kerbau yang dipotong dalam upacara adat. Jika hanya satu atau dua kerbau yang dipotong, mak tidak diperbolehkan melakukan pengukiran, sedang syarat minimal adalah pemotongan tujuh kerbau sesuai dengan ketentuan yang diwariskan oleh para leluhur.<sup>6</sup> Selain itu, wawancara dengan bapak Joni Tampang menunjukkan bahwa mereka hanya mengetahui beberapa jenis ukiran saja, namun tidak memahami makna dan nilai filosofis yang terkandung dalam ukiran *Pa'kadang Pao*.<sup>7</sup> Dari uraian hasil observasi dan wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan mengenai permasalahan mendasar yang melatar belakangi kurangnya pemahaman masyarakat terhadap ukiran *Pa'kadang Pao* dan nilai kristiani yang ada dalam ukiran tersebut.

Kaitan antara ukiran dengan Pendidikan adalah ukiran tradisional masyarakat Toraja memiliki peran penting karena mengandung nilai-nilai luhur. Oleh karena itu, diperlukan proses pembelajaran dan penanaman nilai-nilai serta

---

<sup>5</sup> Jeni Kamma, Wawancara Oleh Penulis, Lolai, 27 Februari 2025.

<sup>6</sup> Margareta Boro, Wawancara Oleh Penulis, Lolai 27 Februari 2025.

<sup>7</sup> Joni Tampang, Wawancara Oleh Penulis, Lolai 27 Februari 2025

norma-norma tersebut kepada siswa melalui pendidikan formal, informal, dan nonformal.<sup>8</sup> Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta dan penghargaan terhadap budaya Toraja. Dengan demikian, ukiran Toraja tidak sekedar berguna untuk masyarakat lokal, namun juga untuk semua orang karena setiap ukiran mempunyai makna dan nilai.

Menurut teori Charles Sandreas Peirce yang dikutip oleh Maydal Tanna menjelaskan bahwa penanaman nilai pendidikan bisa dilakukan dengan representasi dari simbol yang ada di ukiran rumah *Tongkonan*. Simbol ini mencerminkan berbagai nilai penting dalam masyarakat Toraja. Penghormatan kepada leluhur menggambarkan tua-tua, yaitu adalah patung kayu yang mirip dengan leluhur yang sudah meninggal, merepresentasikan cinta serta penghormatan terhadap para leluhur. Ini memberi pemahaman terhadap masyarakat Toraja supaya senantiasa menghargai leluhur yang merupakan sumber kebijaksanaan dan pengetahuan. Solidaritas dan kesetiaan terhadap rumah *Tongkonan* juga mencerminkan tindakan solidaritas dan kesetiaan terhadap keluarga serta komunitasnya. Pada masyarakat Toraja diajarkan supaya satu sama lain saling mendukung dan membantu agar memperkuat ikatan sosial diantara mereka. Keteguhan dan keberanian hati di mana hewan kuat perut seperti kerbau dan tanduk kerbau menyimbolkan sebuah keteguhan hati Dan keberanian. Simbol ini mengajarkan terhadap masyarakat Toraja supaya tidak mudah menyerah dan

---

<sup>8</sup>Randa, "Amanat Suci Leluhur Toraja Lewat Simbol Passura' Toraya (Ukiran Toraja) Pada Rumah Tongkonan."

berani untuk menghadapi segala tantangan.<sup>9</sup> Maka dari itu kondisi tersebut membuat penulis tertarik dalam melakukan penelitian mengenai Analisis terdapat dalam ukiran *Pa'kadang Pao* di lembang Kapala Pitu kecamatan Kapala Pitu.

Penelitian yang pernah ada yang berkaitan dengan ukiran adalah Ariyanto Toyang pada tahun 2020 yang membahas tentang " *Makna Teologis yang Terdapat pada Ukiran Pa'barre Allo*. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu menguraikan dan mengetahui makna teologis yang ada pada ukiran *Pa'barre Allo* dan relevansinya bagi kehidupan masyarakat Toraja dan kehidupan bergereja di lembang Kayuosing. Kemudian Yafet Sholla Tulak pada tahun 2009 yang membahas tentang " *Studi Tentang Pengukir dan Makna Ukiran dalam Masyarakat dan Kebudayaan Toraja*. Mengetahui siapa saja yang disebut pengukir menurut budaya Toraja, jenis ukiran apa saja yang ditemukan dalam sistem teknologi dan kesenian Toraja serta makna ukiran Toraja yang diterapkan pada bangunan *alang suraq* dan *tongkonan* di kabupaten Tana Toraja adalah merupakan tujuan dari penelitian ini. Dan dari Lani Anjaya Banne pada tahun 2024 yang membahas tentang " *Analisis Nilai Kristiani dalam Ukiran Pa'manuk Londong*. Penelitian ini bertujuan dalam menguraikan nilai Kristiani pada ukiran *Pa'manuk Londong* di lembang Parinding kecamatan Denpina.

---

<sup>9</sup>Sanders Peirce, "Representasi Nilai Pendidikan Dan Nilai Sosial Pada Deskripsi Ukiran Rumah Adat Toraja ( Kajian Semiotika Teori Charles" 10, No.4 (2024): 3797-3804." 10, no. 4 (2024): 3797-3804.

Sesuai dengan ketiga penelitian tersebut yang sama-sama membahas mengenai ukiran Toraja. Namun yang menjadi kebaruan penelitian ini adalah menjelaskan Nilai Kristiani yang terkandung dalam ukiran *pa'kadang pao* dan implikasinya bagi pendidikan keluarga.

#### **B. Fokus Masalah**

Sesuai dengan penjabaran latar belakang tersebut, maka fokus masalah pada penelitian ini yaitu ukiran *pa'kadang pao* dan implikasinya bagi Pendidikan keluarga di lembang Kapala Pitu kecamatan Kapala Pitu.

#### **C. Rumusan masalah**

Rumusan masalah yang didapatkan sesuai dengan apa yang dijabarkan pada latar belakang masalah yakni bagaimana Nilai Kristiani dalam ukiran *pa'kadang pao* dan Implikasinya bagi Pendidikan keluarga di lembang Kapala Pitu kecamatan Kapala Pitu.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang dan rumusan masalahnya yakni menganalisis Nilai Kristiani dalam ukiran *pa'kadang pao* dan implikasinya bagi Pendidikan keluarga di lembang Kapala Pitu kecamatan Kapala Pitu.

## **E. Manfaat penelitian**

### **1. Manfaat teoretis**

Dari hasil penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan manfaat dan peningkatan dalam memahami Nilai Kristiani khususnya pada mata kuliah Adat dan Kebudayaan Toraja.

### **2. Manfaat praktis**

#### **1. Bagi masyarakat**

Penelitian ini dapat diharapkan sebagai masukan dalam memperkaya wawasan dan pengalaman mengenai pentingnya Nilai Kristiani dalam ukiran *pa'kadang pao* khususnya bagi masyarakat yang ada di Toraja.

#### **2. Bagi majelis gereja**

Dapat mengembangkan kepribadian yang lebih baik dan memahami Nilai Kristiani yang terkandung dalam ukiran *pa'kadang pao*.

## **F. Sistematika penulisan**

Demi tercapainya tujuan penulisan yang diharapkan maka penyajian informasi disajikan dalam susunan sistematika yaitu:

**BAB I** : Berisi pendahuluan yang didalamnya dipaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

**BAB II** :Berisi tentang tinjauan Pustaka yang membahas tentang Pengertian Nilai Kristiani, Nilai-nilai Kristiani, Pengertian Ukiran, Pengertian Ukiran *Pa'kadang Pao*, Pengertian Pendidikan Keluarga, Kaitan antara Ukiran dengan Pendidikan Keluarga.

**BAB III** : Berisi metode penelitian dimana metode penelitian yang akan digunakan yakni metode kualitatif berbentuk deskriptif.

**BAB IV** : terdiri dari hasil penelitian dalam bab ini memuat: Deskripsi hasil wawancara, deskripsi hasil penelitian dan analisis penelitian.

**BAB V** : terdiri dari penutup dalam bab ini memuat : kesimpulan dan saran.